

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM
2013 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN TEKS ULASAN CERPEN DI
KELAS VIII SMP NEGERI 2 NGAWI)**

Intan Indria Pinasti, Muhammad Rohmadi, Ani Rakhmawati
FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: intanpinasti95@gmail.com

***Abstract:** This research aimed to describe and explain (1) The planning of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum; (2) The learning process of Bahasa Indonesia subject based on curriculum 2013; (3) The problems faced by the teacher in the learning process of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum; (4) The solutions to overcome the problems during the learning process of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum. This research was a case-study. It carefully captured and observed the learning process of Bahasa Indonesia subject based on the planning, the acting, the result, the problems, and the solutions to overcome the problems. The results of the research were descriptions of (1) The planning of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum; (2) That learning process of Bahasa Indonesia subject based on curriculum 2013; (3) The problems faced by the teacher in the learning process of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum; (4) The solutions to overcome the problems during the learning process of Bahasa Indonesia subject based on 2013 curriculum.*

***Keyword:** 2013 curriculum, short story text, VIII SMP class*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum; (3) kendala yang dihadapi guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013; (4) upaya mengatasi kendala pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini memotret dan mengamati secara saksama pembelajaran bahasa Indonesia dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, kendala yang dijumpai, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang: (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum; (3) kendala yang dihadapi guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013; (4) upaya mengatasi kendala pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, teks ulasan cerpen, kelas VIII SMP

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Hadirnya Kurikulum 2013 membawa pembaharuan dari kurikulum

sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah membawa perubahan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa, sedangkan dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Adanya Perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diiringi dengan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dengan demikian tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, dalam memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks, dengan kata lain belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Sejalan dengan pembelajaran bahasa indonesia tidak lepas dari penggunaan kurikulum yang berlaku, karena secara langsung keduanya saling berkaitan. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

fisik serta psikologis siswa. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 di lapangan. Mulyasa (2013: 6) menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain.

Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang menjadi perubahan besar penerapan kurikulum baru. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Perubahan pada proses pembelajaran yang paling menonjol adalah dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pengembangan Kurikulum 2013 memerlukan peran aktif pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Jadi, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai program, prinsip mekanisme serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas secara konseptual.

Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013, Namun dalam penerapannya masih mengalami banyak kendala. Pemerintah belum menyamaratakan pembinaan dan sosialisasi kepada guru mengenai Kurikulum 2013. Sosialisasi sangat penting dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar kurikulum baru dapat diterapkan secara optimal. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif. Dengan demikian, Kurikulum 2013 mendapat perhatian khusus dan evaluasi dari pemerintah yang baru. Sebagai kurikulum yang baru, Kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam penerapannya dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini, justru kesiapan pemerintah yang belum maksimal terhadap para guru, setelah berjalan pelaksanaan Kurikulum 2013 banyak sekali permasalahan yang muncul. Mulai dari guru yang kurang siap dalam menggunakan kurikulum baru, pendistribusian bahan ajar yang kurang maksimal, media yang harus selalu disertakan dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi yang harus disusun agar sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini, adalah Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngawi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menekankan pada proses bukan pada hasil yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata yang bersumber dari pengamatan langsung maupun dokumen wawancara dengan informan. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII B SMP Negeri 2

Ngawi. Hasil dari wawancara dengan informan peneliti mendapatkan sumber berupa data yaitu proses pembelajaran. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan Teknik sampling adapun yang digunakan, adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Uji validitas yang digunakan peneliti yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang terdiri yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngawi)” mendeskripsikan kumpulan informasi sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi; (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi; (3) kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi;

(4) upaya mengatasi kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi, meliputi;

(1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 berupa persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci serta mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Pada Kurikulum 2013 ini silabus telah disediakan oleh pemerintah sehingga tugas guru cukup mengembangkan RPP secara baik disesuaikan dengan perkembangan karakter peserta didik. Dalam penyusunan RPP tentu banyak sekali perubahan yang terjadi yang awalnya dari Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Hal tersebut menjadikan seorang guru harus aktif dalam mengembangkan

penyusunan RPP sesuai peraturan Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Dalam penyusunan RPP oleh tim MGMP guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngawi pada tahap awal dilakukan rapat setiap seminggu sekali. Kemudian pada tahap selanjutnya di lakukan *sharing* lalu dikembangkan sendiri oleh guru SMP Negeri 2 Ngawi. Terdapat komponen-komponen dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngawi. Langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disajikan dalam bentuk tabel. Deskripsi kegiatan telah dijabarkan dalam tabel yang disertai dengan pembagian alokasi waktu dan pendidikan karakter pada setiap bagiannya; (2) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013, guru menekankan pembelajaran pada aspek teori terlebih dahulu dan memperhatikan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan tersebut.

Pada pertemuan kedua, guru mengarahkan pembelajaran pada pencapaian keterampilan membaca teks ulasan cerpen yang materinya tersedia di buku ajar. Pada proses pembelajaran membaca dan menganalisis teks ulasan cerpen di SMP Negeri 2 Ngawi sudah berjalan dengan baik dan telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada hal ini telah mendorong sebuah motivasi, minat, kreativitas dan semangat belajar.

Hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosisasi, dan mengomunikasikan; (3) Kendala-kendala yang ditemui pada proses pembelajaran teks ulasan cerpen berdasarkan kurikulum 2013 adalah (a) kendala Guru yang terdiri dari perencanaan, materi ajar/bahan ajar, dan media yang digunakan. Selanjutnya (b) kendala peserta didik yang terdiri dari Pemahaman kurang terhadap materi pembelajaran, Suasana kelas tidak kondusif, Kurang berminat terhadap materi, Kesulitan mengembangkan ide; (4) Upaya mengatasi kendala Dalam penerapannya, Kurikulum 2013 ini menghadapi banyak kendala. Guru yang terlibat sebagai pihak utama pada proses pembelajaran perlu

lebih beradaptasi dalam perkembangan Kurikulum 2013. Adapun kendala yang ditemui pada proses pembelajaran teks ulasan Kurikulum 2013 ini dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kualitas pembelajaran lebih baik lagi.

Perubahan kurikulum di Indonesia dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 tentu dilatarbelakangi berbagai pertimbangan. Berubahnya kurikulum mengalami pertimbangan atau faktor yang mempengaruhi kurikulum yang lama dianggap kurang memenuhi kebutuhan. Maka dari itu Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mulyasa (2013: 6) menyatakan bahwa berbagai pihak menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) sehingga peserta didik dibekali dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Selain adanya perubahan pada kurikulum, sebuah perencanaan pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Majid (2011: 15) bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Menurut Charles C. Bonwell dan J.A Eison (1991) (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012: 14) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis (*student-centered learning*).

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus di SMP Negeri 2 Ngawi maka peneliti menemukan beberapa temuan yang menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut pembahasan mengenai temuan penelitian yang membahas penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya pada pembelajaran teks ulasan cerpen di SMP Negeri 2 Ngawi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan cara mengatasi kendala.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013

Martiyono (2012:21), perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan mengandung rangkaian keputusan dari penentu tujuan, kebijakan program, metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan terjadwal. Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Jadi, dengan demikian perencanaan adalah sebuah kegiatan yang mempunyai ketetapan agar berjalan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngawi didapatkan data yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 sudah dijalankan dengan baik oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi teks ulasan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni meliputi persiapan RPP yg sudah matang, rencana pembelajaran yang sudah sesuai prosedur.

Dalam penyusunan RPP oleh tim MGMP guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngawi pada tahap awal dilakukan rapat setiap seminggu sekali. Kemudian pada tahap selanjutnya di lakukan *sharing* lalu dikembangkan sendiri oleh guru SMP Negeri 2 Ngawi. Terdapat komponen-komponen dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngawi yaitu meliputi :

- (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
- (2) alokasi waktu;
- (3) KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi;
- (4) materi pembelajaran;
- (5) kegiatan pembelajaran;
- (6) penilaian; dan
- (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Adapun hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Ngawi menunjukkan bahwa format dan sistematika RPP yang disusun sudah disasarkan pada aturan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan

dengan adanya komponen-komponen yang dikembangkan di dalam RPP sudah sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 103

Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa komponen RPP harus mencakup : (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Berdasarkan analisis dokumen terhadap RPP yang disusun oleh guru SMP Negeri 2 Ngawi maka dapat dideskripsikan sebagai berikut. Identitas RPP meliputi identitas sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Ngawi; mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia; kelas/semester, yaitu VIII (delapan) semester genap; materi pokok yaitu teks ulasan; alokasi waktu, yaitu 10 JP (5 kali tatap muka).

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru sebagai penentu arah pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Seperti yang dinyatakan oleh Fadlilah (2014: 182-187) bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Kendala pada proses pembelajaran teks ulasan cerpen berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam berproses tentu tak lepas dari sebuah kendala yang terkadang tidak kita inginkan. Sebaik apapun proses pembelajaran yang kita laksanakan selalu ada kekurangan yang ada, salah satunya adalah saat pembelajaran teks ulasan di dalam kelas VIII B berlangsung. Masih terdapat kendala-kendala yang tidak bisa dihindari. Kendala tersebut tidak hanya dari guru melainkan dari (peserta didik). Berikut adalah pemaparan kendala-kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran teks ulasan cerpen.

Kendala tidak hanya dialami oleh guru saja, namun ternyata dari murid juga masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran teks ulasan cerpen berdasarkan kurikulum 2013. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya: suasana kelas yang tidak kondusif karena adanya gangguan dari beberapa siswa yang nakal, kurang berminat terhadap materi teks ulasan cerpen yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia, dan juga ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ketika disuruh oleh guru untuk mengembangkan paragraf yang telah dibaca sebelumnya.

Ada pula kendala yang dialami oleh guru dalam menyampaikan teks ulasan cerpen, yakni terkait ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi lebih tidak terkontrol. Kendala guru yang selanjutnya yakni guru yang masih kekurangan referensi materi atau bahan ajar tentang teks ulasan, sehingga guru hanya berpaku pada buku teks yang diberikan oleh pemerintah. Dan kendala terakhir yang ditemukan oleh peneliti yakni tentang penggunaan media yang kurang efektif, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran guru Bahasa Indonesia yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah, di mana pusat pembelajaran masih terdapat pada guru bukan siswa, sehingga menyebabkan fasilitas media pembelajaran tidak digunakan secara efektif, dan pembelajaranpun terlihat lebih monoton dan membosankan.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa indonesia

Dalam penerapannya, Kurikulum 2013 ini menghadapi banyak kendala. Guru yang terlibat sebagai pihak utama pada proses pembelajaran perlu lebih beradaptasi dalam perkembangan kurikulum 2013. Adapun kendala yang ditemui pada proses pembelajaran teks ulasan Kurikulum 2013 ini dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kualitas pembelajaran lebih baik lagi. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala, baik itu untuk maupun guru, diantaranya dengan cara mengatur posisi duduk sebaik mungkin. Posisi duduk bisa menjadi salah satu penyebab kelas menjadi kurang kondusif. Guru bisa mengatasinya dengan cara merotasi tempat duduk dan menempatkan - yang sering mengganggu teman lain di bagian yang mudah diawasi oleh guru; membuat kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan keindahan kelas; guru seharusnya menerapkan beberapa model atau metode pembelajaran yang menyenangkan agar menjadi lebih aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran. Sehingga kejenuhan dapat diminimalisasi; Guru tidak boleh otoriter dan menguasai pembelajaran namun guru membiarkan untuk lebih berkreasi. Guru memposisikan diri sebagai media, pengarah, dan motivator. Selain itu, guru juga bisa mengajak untuk belajar di luar ruangan, supaya dapat mengeksplor apa yang mereka lihat menjadi suatu ide yang lebih baru dan segar. Hal tersebut sejalan dengan Usman (2013: 9) yang menyatakan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai pendidikan, lebih dari itu, guru memiliki peranan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan evaluator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi, maka dapat ditarik kesimpulan; (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada teks ulasan cerpen sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi, (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada teks ulasan cerpen sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Ngawi, (3) kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013, (4) kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks ulasan cerpen yaitu perencanaan, materi ajar, dan media yang digunakan, (5) kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran teks ulasan cerpen antara lain pemahaman siswa, kejenuhan yang dialami siswa dan kesulitan mengembangkan ide.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum 2013 agar RPP yang disusun sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sesama rekan guru atau saling bertukar pengalaman yang dibentuk melalui rapat MGMP atau pertemuan sesama guru bahasa Indonesia selain itu, guru harus mencari referensi lain mengenai kurikulum 2013 dalam penyusunan kurikulum 2013. Materi yang terbatas dengan buku teks yang telah difasilitasi oleh pemerintah tentu saja memberikan dampak terhadap pengetahuan yang hanya mengandalkan buku teks saja.

Memanfaatkan media dengan semaksimal mungkin adalah salah satu cara yang dilakukan dalam menyikapi keterbatasan penggunaan media yang digunakan. Upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari segi siswa antara lain. Pemahaman yang terbatas harus segera diatasi dengan memberikan penjelasan kosakata dan pemahaman juga dapat dikembangkan dengan dikembangkan dengan memberikan materi yang berasal dari sumber belajar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. 201. *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asessmen*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.